

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Pembuatan sebuah program televisi yang bertemakan *fashion* menuntut pembuatan program untuk memberikan sentuhan khusus dalam pembuatannya. Setiap materi program televisi perlu memperoleh pelakuan khusus berdasarkan karakteristik dan spesifikasinya. Cara penyajian program televisi tidak akan terlepas dengan format program, format program yang monoton tidak akan sesuai untuk program televisi yang mengangkat tema *fashion*. Sifat *fashion* yang modern, enerjik, dinamis, akan lebih cocok disajikan dalam bentuk program yang dapat menyajikan berbagai format sekaligus, yaitu program *magazine*. Sentuhan khusus dalam program *magazine* bisa dilakukan dalam berbagai cara, baik dari aspek penyampaian, visual, audio, naskah dan sebagainya. Program “Mode” memberikan sentuhan khusus tersebut dengan mengaplikasikan gaya visual *editing cutting on beat*.

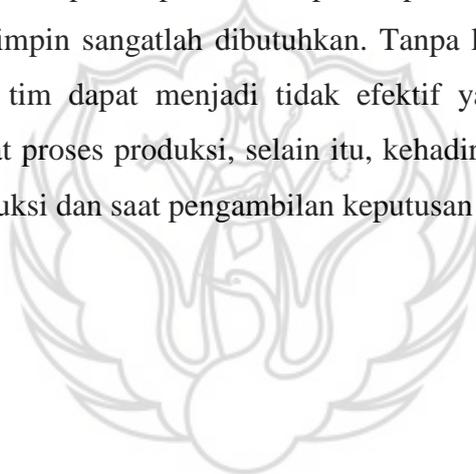
Program “Mode” dibuat dengan pertimbangan teori yang dilandasi faktor aktualitas, di mana program “Mode” tentang *fashion* yang di tayangkan di stasiun swasta maupun nasional masih jarang. Adapun kelebihan dalam program “Mode” yang di angkat secara visual. Kelebihan-kelebihan yang ingin difokuskan dalam konsep *editing*, program “Mode” ini antara lain penggunaan *cutting on beat* pada saat proses produksinya dalam satu adegan program “Mode” memerlukan *angle* yang berbeda agar banya variasi *shot*nya. Grafis dan *cutting on beat* adalah satu kelebihan yang ditekankan sutradara dalam program “Mode”. Proses pembuatan program “Mode” dengan visual *editing cutting on beat* susah susah gampang. Seorang sutradara bisa memahami bagaimana dan seperti apa sistematis kerja yang harus dilakukan dalam mendekati yang diinginkannya. Mulai dari tahap praproduksi, produksi dan pascaproduksi. Seorang sutradara juga harus mempunyai jiwa kepemimpinan, karena masalah yang dihadapi bukan saja masalah yang berhubungan dengan teknis produksi, melainkan yang berhubungan dengan kejiwaan atau psikologis.

Proses produksi memerlukan kerjasama yang baik dari semua kru, sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Sebuah produksi tentunya akan banyak mengalami gangguan teknis baik dari orang-orang yang di sekitar ataupun masalah lain. Masalah di lapangan sering terjadi adu argumentasi antara kru terutama masalah teknik. Hal ini diharapkan dapat segera diselesaikan sehingga proses produksi dapat dilanjutkan. Sedangkan kesulitan dari pascaproduksi yang dimana program “Mode” dengan visual *editing cutting on beat* sangat membutuhkan kesabaran yang mendalam. Bukan hanya memikirkan proses pemotongan gambar saja, grafis, *music*, *grading* warna, audio, Karena proses ini adalah proses akhir yang di mana harus disusun secara matang dan teliti, jika editor tidak teliti akan merusak susunan program. Oleh karena itu, dalam setiap produksi sangat diperlukan *team work* yang saling mengerti. Kesuksesan suatu program acara tidak lepas dari dukungan para kru produksi yang ikut terlibat.

## **B. SARAN**

Proses produksi program “Mode” telah selesai. Adapun saran-saran untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi yaitu seorang sutradara diharapkan memahami segala hal yang berkaitan dengan produksi, baik teori produksi maupun teknik produksi. Teknik teori bisa didapat dari membaca, sedangkan teknik praktek didapat dari banyaknya latihan dan pengalaman dalam proses produksi. Seorang sutradara juga harus mempunyai jiwa kepemimpinan, karena masalah yang dihadapi mulai dari pra produksi, *set up*, *reheasal*, produksi, sampai pascaproduksi harus dilakukan dengan baik untuk mendapatkan sebuah karya yang maksimal. Persiapan-persiapan sebelum proses produksi harus matang terlebih dahulu. Mulai dari ide kreatif sampai dengan proses pascaproduksi. Pemilihan kru produksi juga sangat berpengaruh dalam kesuksesan proses produksi. Pembagian *job description* harus jelas agar tidak terjadi adu argumen ketika berada di lapangan. Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menjadi sutradara dengan *editing cutting on beat* antara lain :

1. Persiapan sebelum produksi seperti naskah, penyutradaran, dan *editing* harus terkonsep dengan baik karena proses produksi akan berjalan dengan lancar apabila konsep seorang sutradara sudah jelas.
2. Pengetahuan yang cukup dan *skill* yang baik tentang penyutradaraan karena pada waktu bersamaan sutradara harus berfikir kreatif dan menggerakkan seluruh kru produksi.
3. Menggunakan teknik *cutting on beat* adalah sebuah tantangan yang cukup berat. Konsep *editing cutting on beat*, sutradara harus memikirkan musik, grafis harus menyesuaikan gambar dan harus menyesuaikan musik, gambar yang akan dipotong harus tepat dengan musiknya.
4. Sutradara adalah pemimpin seluruh proses produksi, sehingga kemampuan untuk memimpin sangatlah dibutuhkan. Tanpa kepemimpinan yang kuat, kerja sama tim dapat menjadi tidak efektif yang pada akhirnya dapat menghambat proses produksi, selain itu, kehadiran sutradara dalam setiap proses produksi dan saat pengambilan keputusan sangat diperlukan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asti Musman. 2011. *Batik : Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Darwanto Sastro Subroto. 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Doni R.H.S. 1982. *Tata Rias dan Tata Busana*. Surabaya: SMK 1 Surabaya.
- Fiona Kerlogue. 2005. *The Book Of Batik*. Singapore: Editon
- Fred Wibowo. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Heru Effendy. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga
- Hidajanto Djamal. 2011. *Dasar - Dasar Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Hirmawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Morrison, 2009. *Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Tangerang: Ramdina Prakarsa
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi: Dengan singel dan Multi Kamera*. Jakarta: PT Grasindo.
- Wahyu Wary Pintoko. 2010. *How to become a cameraman*. Yogyakarta: Interprebook